



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 1139-1146  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Diversifikasi Olahan Limbah Kulit Durian Sebagai Komoditas Produk Unggulan Desa Wisata Branjang Menuju *Sustainable Independent Economic Revitalization***

**Ahmad Zaenuri<sup>1\*</sup>, Desti Ranihusna<sup>2</sup>, Kris Brantas Abiprayu<sup>3</sup>  
Made Virma Permana<sup>4</sup>**

Manajemen, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang<sup>1,2,3,4</sup>

Email: Ahmadzaenuri@mail.unnes.ac.id<sup>1\*</sup>, d.ranihusna@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>,  
krisbrantas@mail.unnes.ac.id<sup>3</sup>, madevirma@mail.unnes.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Revitalisasi Ekonomi Mandiri Berkelanjutan melalui diversifikasi olahan limbah kulit durian di Desa Branjang merupakan langkah yang positif. Durian sebagai buah tropis yang khas dan menjadi komoditas unggulan Desa Wisata Branjang, memiliki potensi ekonomi yang dapat dioptimalkan lebih lanjut. Untuk bisa mengembangkan produk unggulan di Desa Wisata Branjang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan inovasi produk olahan dari limbah kulit durian sehingga pendapatan yang diperoleh dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Branjang secara berkelanjutan. Petani buah durian di Desa Branjang belum mampu memanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan limbah kulit durian yang berpotensi mendatangkan "*additional income*" selain dari penjualan buah durian. Tak hanya daging buah durian saja yang bisa menghasilkan keuntungan, namun dengan memanfaatkan berbagai olahan makanan dari limbah kulit durian akan terus menambah dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Branjang. Untuk mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini dibutuhkan sinergitas dari para stakeholder yang terlibat agar pengelolaan limbah kulit durian yang tidak terpakai dapat difungsikan dan bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar Desa Branjang. Tim Pengabdian mengusulkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas dengan melakukan pendampingan terhadap petani buah durian mengenai teknik-teknik pengelolaan limbah kulit durian agar mereka memiliki keterampilan dalam menghasilkan diversifikasi produk inovatif olahan yang berkualitas dengan memanfaatkan limbah kulit durian agar semakin meningkatkan kesadaran pasar dan memastikan produk olahan dari limbah kulit durian tersebut memiliki daya saing yang tinggi serta menjadi sumber perekonomian menuju kemandirian *financial*. Diperlukan kolaborasi dan koordinasi dengan pihak terkait seperti lembaga riset pertanian, pemda setempat dan organisasi non pemerintah untuk mendukung implementasi project.

**Kata Kunci:** Diversifikasi; Limbah; Durian; Unggulan; Branjang

## Abstract

Revitalizing a Sustainable Independent Economy through diversifying durian skin waste food in Branjang Village is a positive step. Durian, as a typical tropical fruit and a leading commodity in the Branjang Tourism Village, has economic potential that can be further optimized. To be able to develop superior products in the Branjang Tourism Village, this can be done by developing innovative processed products from durian skin waste so that the income obtained can encourage the economic independence of the Branjang Village community in a sustainable manner. Durian fruit farmers in Branjang Village have not been able to make maximum use of durian skin waste management which has the potential to bring in "additional income" apart from selling durian fruit. Not only durian flesh can generate profits, but by utilizing various processed foods from durian skin waste it will continue to increase and improve the economy for the people of Branjang Village. To support the success of this community service program, synergy is needed from the stakeholders involved so that the management of unused durian skin waste can be functional and have economic value for the community around Branjang Village. The Service Team proposes a solution to overcome the problems mentioned above by providing assistance to durian fruit farmers regarding techniques for managing durian skin waste so that they have the skills to produce a variety of quality processed innovative products by utilizing durian skin waste in order to further increase market awareness and ensure product quality. Processed from durian skin waste has high competitiveness and is an economic source towards financial independence. Collaboration and coordination with related parties such as agricultural research institutions, local government and non-governmental organizations is required to support project implementation. The method used in this community service includes 3 activities, namely Counseling and Workshops, Skills training and HR capacity development, Personal Communication

**Keywords:** *Diversification; Waste; Durian; Superior; Branjang*

## PENDAHULUAN

Konsep Desa Wisata adalah salah satu dari bentuk aplikatif pembangunan wisata yang berbasis keterlibatan masyarakat dan kontinuitas [1]. Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat berkontinuitas, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata [2]. Sementara itu, keberadaan Desa Wisata itu sendiri tak terlepas dari hadirnya UMKM sebagai pendukung kemajuan daerah wisata dan sekitarnya sehingga keduanya harus bisa melihat prospek dari perubahan yang terjadi pada landscape perekonomian ini [3]. Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan norma dan tradisi. Komponen utama Desa Wisata adalah (1) penginapan, atau bagian dari kawasan dan atau unit yang menyesuaikan dengan kawasan, dan (2) atraksi, atau seluruh kawasan penduduk. kehidupan sehari-hari selain karakteristik fisik wilayah yang memungkinkan peserta berpartisipasi sebagai peserta aktif, seperti menari, bahasa, waktu luang, dan aktivitas khusus lainnya [1]. Diharapkan dengan adanya Desa Wisata akan terjadi pula pemerataan yang sesuai dengan gagasan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Adanya Desa Wisata juga akan mendorong produk wisata unggulan dari suatu daerah agar menarik para wisatawan untuk berkunjung.

Desa Wisata berfokus pada potensi dan keunikan desa sebagai keunggulan menuju destinasi wisata. Melalui Desa Wisata, mampu mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar, melestarikan serta mempromosikan warisan budaya, alam maupun tradisi lokal. Desa wisata menjadi solusi yang efektif dalam menyajikan wahana wisata dan mampu memperluas "engagement" antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Untuk menjadi Desa Wisata yang "sustainable" diperlukan keterlibatan dalam penggunaan sumber daya secara bijak, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Pengembangan Desa Wisata membutuhkan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola destinasi wisata. Pengembangan Desa Wisata sebagai serangkaian tindakan yang menekankan pada pembangunan Desa Wisata yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan lokal melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, pemasaran produk serta keterlibatan komunitas dalam setiap aktivitas pariwisata. Pengembangan Desa Wisata bergantung pada penerimaan dan dukungan masyarakat dimulai dari perencanaan, pengawasan dan implementasi, dalam hal ini masyarakat lokal akan memainkan peran penting dalam

pengembangan desa wisata.

**Desa Wisata Branjang** merupakan desa terujung yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Masyarakat yang tinggal di Desa Branjang yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) "Mbangun Tresno", sangat berkomitmen untuk menjadikan desanya sebagai desa yang dapat dikunjungi. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan orang-orang dari berbagai lembaga terkait, berdiskusi tentang bagaimana mengelola Desa Wisata di masa depan agar lebih maju dan berkembang. Pengelolaan yang lebih baik diperlukan di Desa Branjang agar potensi wisatanya terus maju dan berkembang. Desa Branjang termasuk dalam kriteria Desa Wisata Perintis yang membutuhkan pengembangan yang lebih maju untuk desa wisata yang maju dan mandiri [4].

Desa Wisata Branjang merupakan sentra penghasil buah durian yang mempunyai hasil alam melimpah dimana durian menjadi potensi bagi keunggulan Desa. Durian (*Durio zibenthinus Murr.*) dikenal sebagai raja buah dan merupakan salah satu tumbuhan tropis yang tumbuh di Asia Tenggara [5]. Sebagian besar masyarakat di Indonesia sangat menyukai rasa dari buah durian ini karena mempunyai rasa yang khas, dengan banyak peminatnya. Seiring dengan peminat yang tinggi, produksi durian juga terus ditingkatkan oleh para pelaku usahatani durian [6]. Tanaman durian merupakan salah satu jenis buah-buahan yang produksinya melimpah [7] Pohon durian ini banyak tumbuh di kebun warga Desa Branjang. Bentuknya yang besar, bulat atau oval, memiliki rasa dan bau yang khas, menjadi buah primadona yang sangat disukai oleh banyak orang. Banyak orang mengkonsumsi buah durian karena dagingnya yang terasa manis sehingga membuat sebagian besar dari mereka merasa ketagihan. Durian memiliki banyak kegunaan, baik dalam bentuk biji, kulit, maupun daging buahnya [8] Masyarakat selama ini hanya mengkonsumsi daging buah saja karena gizinya yang tinggi dan rasanya yang enak, namun setelah daging buah habis dimakan, kulit buah durian hanya menjadi tumpukan sampah berserakan yang berbau busuk dan memicu sarang dan sumber penyakit. Untuk mengurangi efek negatifnya, limbah durian dapat diubah menjadi berbagai makanan yang bermanfaat, seperti pestisida nabati dan briket, mie [9]. Pengamatan menunjukkan bahwa pengolahan kulit durian menjadi makanan dan minuman dapat meningkatkan status sentra durian.

Langkah konkrit yang bisa dilakukan dalam mengurangi populasi sampah yang menumpuk dan tidak berguna adalah dengan memperoleh nilai ekonomis yang mampu meningkatkan *income* bagi masyarakat sekitar. Kulit durian yang tidak terpakai berpotensi dijadikan sebagai olahan makanan, namun hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani buah durian Desa Branjang. Solusi dalam mengatasinya adalah dengan cara mengolah limbah kulit durian tersebut sehingga memiliki kegunaan bagi masyarakat. Kulit bagian dalam durian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai makanan melalui pembuatan produk pangan yang dapat dibuat dengan kulit bagian dalam durian.

Permasalahan yang dikeluhkan oleh Kepala Desa Branjang adalah panen buah durian yang selama ini dilakukan oleh petani Desa Branjang belum memiliki hasil pendapatan yang maksimal. Sebagai penghasil buah durian, banyak sampah kulit durian yang dihasilkan. Limbah kulit durian sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal, melainkan hanya menjadi sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah atau bahkan di jalan [10]. Limbah tersebut tidak dimanfaatkan melainkan dibiarkan menjadi tumpukan limbah yang akhirnya mencemari lingkungan [11]. Terutama pada masa panen, limbah berupa kulit durian ini memiliki jumlah yang sangat banyak. Dengan keadaan tersebut, biasanya limbah akan dikumpulkan begitu saja untuk dibiarkan membusuk atau dibakar [12]. Namun, amat sangat disayangkan jika kulit durian tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, sisa durian harus dimanfaatkan agar memiliki nilai tambah [13]

Padahal seyogyanya kulit durian tersebut bisa digunakan untuk menghasilkan olahan makanan yang nantinya semakin menambah penghasilan. Petani Desa Branjang sebagai penghasil buah durian belum mampu memanfaatkan limbah kulit durian menjadi beberapa varian olahan inovatif yang bernilai ekonomis dan mendorong kemandirian ekonomi berkelanjutan bagi para petani durian Desa Branjang. Masyarakat Desa Branjang dapat memanfaatkan limbah kulit durian menjadi produk olahan makanan sehingga masalah penumpukan dan pencemaran limbah kulit durian akan dapat diatasi dengan efektif dan efisien. Melalui pengolahan yang tepat pada kulit durian, dapat menghasilkan produksi yang ramah lingkungan [14]. Hal ini tentunya akan menambah pemasukan bagi masyarakat Desa Branjang. Diharapkan masyarakat sekitar dapat menerapkan pemanfaatan limbah kulit durian secara lebih luas dalam mendorong budaya hidup yang sehat, bersih, dan ekonomis. Pengolahan limbah kulit

durian akan menyelesaikan masalah penumpukan limbah yang selama ini mengganggu lingkungan, terutama saat musim panen durian tiba.

Pemanfaatan limbah kulit durian akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Setelah diproses menjadi produk makanan inovatif yang memiliki nilai jual yang tinggi, kulit durian yang dulunya hanya menumpuk di tempat penjualan dapat menghasilkan nilai ekonomis dan dapat mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Branjang.

### IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diskusi yang sudah dilakukan bersama mitra disertai dengan studi literatur, kami menjumpai adanya permasalahan utama, sebagai berikut :

1. Petani buah durian Desa Branjang membutuhkan *additional income* selain dari penjualan daging buah durian untuk menunjang kesejahteraan ekonomi
2. Petani buah durian Desa Branjang belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan limbah kulit durian yang tidak terpakai agar bernilai ekonomis
3. Desa Branjang membutuhkan koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder dalam pengelolaan limbah kulit durian

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pelatihan dan pendampingan dalam mengelola limbah kulit durian yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan makanan
2. Perlunya pelatihan dan pendampingan kepada petani durian mengenai manajemen usaha, pemasaran dan branding, sertifikasi dan standarisasi
3. Perlunya kolaborasi dengan pihak eksternal terkait seperti lembaga riset pertanian, pemda setempat dan organisasi non pemerintah untuk mendukung implementasi project.

Berikut merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas

| Latarbelakang permasalahan   | Solusi yang ditawarkan   | Target dalam pencapaiannya                |
|--|--|---|
| Petani durian Desa Branjang membutuhkan additional income selain dari penjualan daging buah durian untuk menunjang kesejahteraan ekonomi | Kegiatan 1: FGD terkait dengan bagaimana cara memanfaatkan limbah kulit durian<br>Kegiatan 2: Pengolahan Produk Olahan makanan dari kulit durian menjadi bernilai ekonomis | Dilakukan rentang waktu bulan April- Juli |
| Petani durian Desa Branjang membutuhkan additional income selain dari penjualan daging buah durian untuk menunjang kesejahteraan ekonomi | Kegiatan 3: Pendampingan Manajemen Usaha<br>Kegiatan 4: Strategi Pemasaran dan branding<br>Kegiatan 5 : Sertifikasi dan Standarisasi                                       | Dilakukan rentang waktu bulan April- Juli |
| Desa Branjang membutuhkan koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder dalam pengelolaan limbah kulit durian                             | Kegiatan 6: Personal Communication untuk menunjang keberlanjutan program   | Dilakukan rentang waktu April - Juli      |

Sumber : (Dokumentasi penulis, 2024)

Tabel 1 Identifikasi permasalahan

Berikut merupakan uraian dari kegiatan di atas :

#### Kegiatan 1. FGD terkait dengan bagaimana cara memanfaatkan limbah kulit durian

FGD merupakan metode diskusi kelompok yang melibatkan Kepala Desa, Petani buah durian

Copyright : Ahmad Zaenuri, Desti Ranihusna, Kris Brantas Abiprayu

Made Virma Permana

serta stakeholder lain yang terlibat untuk mendapatkan pandangan yang kaya dan mendalam terkait dengan bagaimana cara memanfaatkan limbah kulit durian yang tidak terpakai. FGD menjadi alat efektif dalam mengumpulkan ide dan strategi agar pemanfaatan limbah kulit durian semakin optimal. Langkah-langkah bisa dilakukan mulai dari memberikan informasi latar belakang masalah limbah kulit durian termasuk dampaknya dan potensi dalam pemanfaatannya. Selanjutnya menyediakan pertanyaan terbuka kepada peserta terkait ide, pemikiran dan pengalaman terkait limbah kulit durian, fokus pada pengolahan menjadi produk bernilai tambah. Analisis keuntungan secara ekonomi, pencarian solusi secara bersama dan rencana tindak lanjut termasuk langkah konkrit dalam mengimplementasikan ide.

## **Kegiatan 2. Pengolahan Produk Olahan makanan dari kulit durian menjadi bernilai ekonomis**

Pengolahan produk olahan makanan dari kulit durian dapat memberikan nilai ekonomis yang berdampak signifikan dan bisa mengurangi penumpukan limbah. Beberapa ide pengolahan produk olahan dari kulit durian yang bisa bernilai ekonomis seperti nugget, kue, mie, jelly dll. Yang terpenting adalah memastikan bahwa produk olahan yang dihasilkan mampu memenuhi standar keamanan pangan dan kualitas yang berlaku.

## **Kegiatan 3. Pendampingan Manajemen Usaha**

Pendampingan manajemen usaha dilakukan dengan memberikan bimbingan dan dukungan dalam berbagai aspek manajemen. Tujuan dengan adanya pendampingan ini adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan keuntungan dan menghadapi tantangan bisnis. Beberapa aspek dalam pendampingan usaha seperti analisis situasi bisnis menggunakan analisis SWOT, perencanaan strategis meliputi penetapan tujuan jangka panjang, manajemen keuangan, operasional dan produksi, penggunaan SDM, teknologi dan informasi, pengembangan bisnis dan manajemen resiko.

## **Kegiatan 4. Strategi Pemasaran dan Branding**

Mengembangkan strategi pemasaran dan branding untuk produk olahan dari limbah kulit durian membutuhkan pendekatan kreatif dan efektif untuk dapat menarik konsumen. Promosi dan pemasaran yang baik diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomis produk olahan kulit durian serta melibatkan pelaku usaha lokal, petani dan masyarakat setempat dalam proses pengembangan produk dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi ekonomi lokal. Beberapa langkah bisa diambil dalam membangun strategi pemasaran dan branding yang kuat seperti penetapan merk (Branding), memahami target pasar, identifikasi nilai produk, pemasaran digital dan sosial media, packaging menarik dan program penghargaan dan diskon untuk meningkatkan retensi pelanggan dan memotivasi mereka untuk terus menggunakan produk.

## **Kegiatan 5. Sertifikasi dan Standarisasi**

Sertifikasi dan Standarisasi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa olahan makanan dari limbah kulit durian memenuhi standar keamanan pangan, kualitas dan terus berkelanjutan. Beberapa sertifikasi dan standarisasi yang bisa diterapkan untuk produk olahan makanan dari limbah kulit durian seperti Sertifikasi Organik yang menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan tanpa menggunakan pestisida dan bahan kimia sintetis, HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Points) untuk memastikan keamanan pangan, Sertifikasi Halal untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar halal dalam bahan baku dan proses produksi, BPOM dll. Dengan mendapatkan sertifikasi yang sesuai, produk tersebut dapat lebih mudah diterima di pasar dan membangun kepercayaan konsumen.

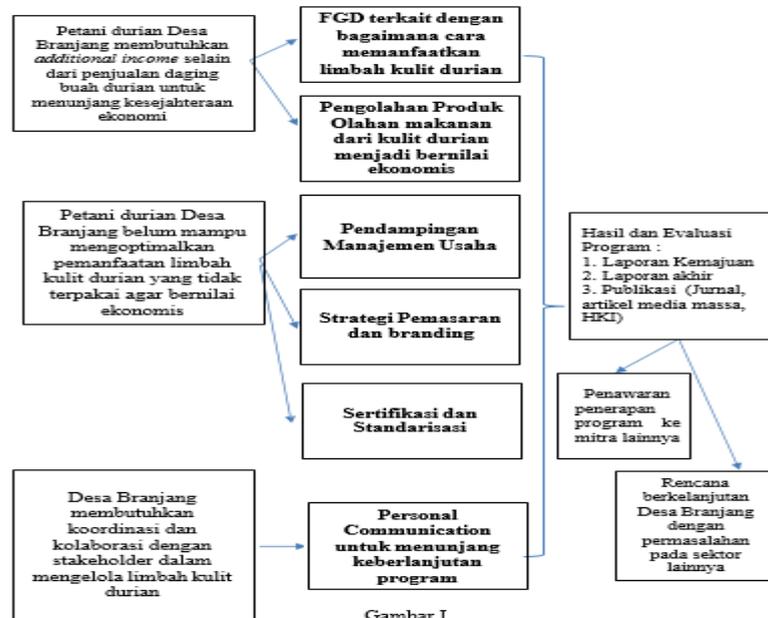
## **Kegiatan 6. Personal Communication untuk menunjang keberlanjutan program**

Komunikasi personal merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan program pengolahan makanan dari limbah kulit durian. Beberapa strategi komunikasi personal yang bisa digunakan untuk membantu dan mendukung keberlanjutan program diantaranya

pembimbingan secara langsung kepada petani durian, produsen makanan dan pemangku kepentingan lainnya, membangun hubungan dengan komunitas petani dan pemilik usaha kecil melalui saluran komunikasi seperti pertemuan kelompok, forum petani, atau kelompok diskusi. Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam program untuk berpartisipasi baik sebagai penyumbang limbah kulit durian maupun sebagai konsumen produk olahan. Yang terpenting lainnya adalah membentuk kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, lembaga penelitian, atau perusahaan swasta yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan dalam program pengolahan limbah kulit durian. Komunikasi personal memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

## METODE

Berikut adalah metode yang digunakan dalam proses penyelesaian masalah :



Gambar I  
Diagram Alur

Sumber : (Dokumentasi penulis, 2024)

Gambar 1: Diagram alur pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara rinci, metode kegiatan pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

#### a. Alokasi Tempat

Tempat kegiatan yang akan dipergunakan adalah tempat yang mempermudah proses perencanaan dan implementasi kegiatan sehingga mudah diakses. Sebelum proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan FGD bersama dengan mitra Desa Branjang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa Branjang untuk mendiskusikan terkait permasalahan yang ada di desa dan menentukan tempat yang cocok untuk dilakukannya kegiatan pengabdian.

#### b. Koordinasi dengan tim Pengabdian

Untuk mempermudah proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan pembagian tugas sesuai dengan deskripsi kerja dan kemampuan masing-masing anggota

#### c. Kesiapan Sarpras

Tim pengabdian membeli seluruh peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan pengabdian

### 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

#### a. Sosialisasi & penyuluhan

Sosialisasi diadakan di gedung serbaguna Kantor Kelurahan Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini adalah dengan memberi teori pelatihan sebagai modal pengetahuan dasar sehingga para petani durian Desa Branjang lebih menguasai bagaimana teknik pengolahan limbah kulit durian menjadi berbagai macam varian olahan makanan

#### b. Melakukan praktik secara langsung

Setelah memberikan bekal pengetahuan dasar tentang pemanfaatan limbah kulit durian menjadi berbagai olahan makanan variatif, maka para petani durian akan melakukan praktik secara langsung

c. Kegiatan Monitoring

Sebagai bagian dari tindak lanjut program ini, perlu dilakukan monitoring selama 3 kali bersama dengan Kepala Desa Branjang dan warga setempat.

d. Penyusunan Laporan akhir

Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah kegiatan pengabdian berakhir untuk melaporkan seluruh rangkaian acara kegiatan pengabdian dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Sumber : (Dokumentasi penulis, 2024)

Gambar 2. PKM bersama Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

## SIMPULAN

Kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilaksanakan agar mengetahui tingkat keberhasilan dari program pelatihan ini. Strategi yang telah dipraktikkan di lapangan apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Indikatornya akan terlihat dengan semakin meningkatnya *income* bagi petani buah durian. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan ditujukan untuk melihat seberapa jauh keaktifan para petani buah durian dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini baik dilihat dari program pelatihan dan sosialisasi, maupun praktek pengolahan limbah kulit durian menjadi berbagai alternatif olahan makanan yang variatif. Dalam mengukur tingkat keberhasilan tim pengabdian kepada masyarakat, menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Petani buah durian menghasilkan olahan makanan variatif dari limbah kulit durian setelah dilakukan pelatihan sehingga produk tersebut dapat menjadi tambahan *income* bagi para petani
2. Petani buah durian mampu mengolah limbah kulit durian yang selama ini tidak terpakai dan cenderung menumpuk menjadi sampah, namun setelah dilakukan pelatihan, mereka mampu mengolahnya menjadi berbagai olahan makanan variatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Universitas Negeri Semarang yang sudah mensupport pendanaan pada kegiatan pengabdian ini lewat DPA FEB UNNES TAHUN 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. J. Sidiq and R. Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 38, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i1.14208.

Copyright : Ahmad Zaenuri, Desti Ranihusna, Kris Brantas Abiprayu  
Made Virma Permana

- [2] Budhi Pamungkas Gautama, A. K. Yuliawati, N. S. Nurhayati, E. Fitriyani, and I. I. Pratiwi, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 355–369, 2020, doi: 10.31949/jb.v1i4.414.
- [3] T. Tutik, H. Krisnatalia, Y. R. Satato, S. Solichoel, and S. Hadi, "Promosi Event Budaya Lokal Berbasis Pemasaran Digital Rintisan Desa Wisata Branjang," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 973, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.4900.
- [4] A. Fatimah Azzahra, "Redesain Website Desa Wisata Branjang Menggunakan Metode Design Thinking," *Eastasouth J. Posit. Community Serv.*, vol. 1, no. 02, pp. 45–54, 2023, doi: 10.58812/ejpcs.v1i02.66.
- [5] E. Yuniastuti, N. Nandariyah, and S. R. Bukka, "Karakterisasi Durian (*Durio zibenthinus*) Ngrambe di Jawa Timur, Indonesia," *Caraka Tani J. Sustain. Agric.*, vol. 33, no. 2, p. 136, 2018, doi: 10.20961/carakatani.v33i2.19610.
- [6] D. N. Oktaviana, M. Handayani, and A. Setiadi, "ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI DURIAN (*Durio Zibethinus Murray*) DI KOTA SEMARANG," *Mediaagro*, vol. 13, no. 2, pp. 63–77, 2017.
- [7] U. Kalsum, "Pembuatan Briket Arang Dari Campuran Limbah Tongkol Jagung, Kulit Durian Dan Serbuk Gergaji Menggunakan Perakat Tapioka," *Distilasi*, vol. 1, no. 1, pp. 42–50, 2016.
- [8] A. Prasetyaningrum, "Mekanisasi proses olahan biji durian menjadi produk pangan yang kompetitif," *Riptek*, vol. 4, no. II, pp. 47–52, 2010.
- [9] S. R. Amanda, D. K. Gulo, R. Apriansyah, M. E. Bin Zainudin, and F. S. Utami, "Mie kurin (mie kulit durian): pemanfaatan kulit durian dalam pembuatan mie kaya nutrisi," *Agril. J. Ilmu Pertan.*, vol. 7, no. 2, pp. 175–178, 2019.
- [10] K. Nurrohmah, A. K. Sari, D. Riziani, and S. Kusumasari, "MAKUDU (Makaroni Kulit Durian): POTENSI PANGAN OLAHAN PRAKTIS UNTUK MENGURANGI LIMBAH KULIT DURIAN," *JITIPARI (Jurnal Ilm. Teknol. dan Ind. Pangan UNISRI)*, vol. 6, no. 1, pp. 30–40, 2021, doi: 10.33061/jitipari.v6i1.3960.
- [11] N. Muawanah, H. Jaudah, and T. Destania Ramadhanti, "Pemanfaatan Limbah Kulit Durian Sebagai Anti Bakteri Pada Sabun Transparan," *Semin. Nas. Sains dan Teknol. FT UMJ*, pp. 1–10, 2019.
- [12] E. Dan and P. Masyarakat, "Edukasi dan pemberdayaan masyarakat: pengenalan pengolahan limbah kulit durian menjadi sabun padat," vol. 4, no. 5, pp. 10986–10989, 2023.
- [13] H. Sa'diyah, A. F. Hadi, and N. Ilminnafik, "Diversifikasi Usaha Kelompok Penjual Durian Melalui Olahan Limbah Buah Durian," *Martabe J. Pengabd. ...*, vol. 5, no. 2, pp. 550–558, 2022, doi: 10.31604/jpm.v5i2.550-558.
- [14] A. Lukito, M. Kharnolis, Surhartiningsih, and N. Purwidiani, "Hasil Pangan Samping: Peluang Usaha Bahan Setengah Jadi Dan Olahan Makanan Berbasis Biji Durian," *J. Tata Boga*, vol. 12, no. 1, pp. 1–11, 2023.